**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu sebelum dan setelah penereapan metode demonstrasi.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penenrapan metode demonstrasi pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Hatch dan Fardhany (Sujarweni, 2014:86) mendefinisikan “variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Sugiyono (Sujarweni, 2014 : 86) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “sesuatu yang berbebentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolah informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil yang telah dipelajari dan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yang dimaksud adalah karakteristik perilaku memahami kalimat transitif dan intransitif bagi murid, antara lain :

- Mengenal : Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperagakan kalimat transitif dan intransitif

- Mengingat : Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kalimat tansitif dan intransitif

- Berfikir : Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membedakan kalimat transitif dan intransitif

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A – B – A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A – B – A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2).Gambar tampilan desain A – B – A dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

100

*Baseline* (A1) Intervensi (B) *Baseline* (A2)

80

60

40

20

0

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

**Sesi (waktu)**

**Gambar 3.1.** Tampilan grafik desain A – B – A

Keterangan :

**A-1 (*Baseline* 1),** yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2006 : 41) mengatakan bahwa ”*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”

**B (intervensi),** yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan metode demonstrasi*.* Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan penjumlahan subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar.

**A-2 (*Baseline* 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline* 2 ini peneliti ingin melihat sejauhmana kemampuan penjumlahansubjek setelah diberikan intervensi.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Sugiono (2007 ) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel.Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubah penelitian.

Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu menjadi masalah yang akan diteliti mengingat pentingnya pemahaman kalimat yang jelas dan benar. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu, digunakan metode demonstrasi dengan tujuan agar murid tunarungu dapat memahami kalimat transitif dan intransitif.Target behavior yang ingin dicapai adalah murid tunarungu dapat memahami kalimat transitif dan intransitif dengan benar dalam hal memahami makna kalimat, struktur kalimat maupun kosakata.

Langkah – langkah penerapan metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini, beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

* Merumuskan tujuan yang harus dicapaioleh peserta didik setelah proses demonstrasi berkahir.
* Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
* Lakukan uji coba demonstrasi meliputi peralatan yang diperlukan.

1. Tahap pelaksanaan
2. Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

* Mengatur posisi murid yang memungkinkan dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
* Kemukakan tujuan apa yang harus dilakukan.
* Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan murid, misalnya ditugaskan untuk memperagakan hal dari pelaksanaan demonstrasi.

1. Langkah pelaksanaan demonstrasi, memulai dengan kegiatan yang merangsang murid untuk berfikir.

* Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
* Meyakinkan murid untuk mengikuti jalannya demonstrasi
* Memberikan kesempatan kepada murid untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dariproses demonstrasi

1. Langkah mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
2. **Subjek Penelitian**

Untuk penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang murid Tunarungu kelas IV yang berjenis kelamin perempuan yang bersekolah di SLB B YPPLB Makassar.

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang murid tunarungu dengan data, sebagai berikut:

Nama : Arifah Zahirah

Umur : 10 tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 17 Juni 2008

Agama : Islam

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes perbuatan berupa pemberian soal dengan jumlah 20 butir soal kalimat transitif dan intransitif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid tunarungu kelas dasar IV di SLB B YPPLB Makassar, dengan memberikan tes menulis, membaca dan memperagakan kalimat transitif dan intransitif.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa indonesia, yaitu kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif serta observasi pada pelaksanaan tes.

1. Tes

Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar. .

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal pengukuran perilaku sasaran (*targer behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perhari, perminggu atau perjam. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual untuk mengetahui kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi metode demonstrasi. Kriteria penilaian adalah panduan dalam menetukan besar kecilnya skor yang didapat murid dalam setiap tes yang diberikan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif, yaitu

Tabel. 3.1.Kriteria Skor Kemampuan Pemahaman Kalimat Transitif Dan Intransitif Pada murid Tunarungu Kelas IV Di SLB B YPPLB Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| Skorr | Kriteria |
| 0 | apabila murid tidak mampu menulis, membaca dan memperagakan transitif dan intransitif. |
| 1 | apabila murid mampu menulis, membaca dan memperagakan transitif dan intransitif. |

1. **Teknik Analisi Data**

Analisis data pada penelitian desain kasus tunggal akan berfokus pada data individu. Analisi data dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Target bahvior yang ingin dirubah adalah kemampuan subjek memahami kalimat transitif dan intransitif dengan benar tanpa bantuan guru atau tutor (mandiri). Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempersentasikan data kedalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian ini adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjuk secara efesien.

1. Analsis dalam kondisi

Analisi dalam kondisi adalah analisi perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang di analisis meliputi :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti.Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

1. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti.digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

1. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antara suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

1. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah.Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data yang tumpang tindih *(overlap)*

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, et al. (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

* 1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
  2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
  3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
  4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
  5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
  6. Judul grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

**Ordinat (Y)**

Label Kondisi Label Kondisi

Skala Garis perubah kondisi

Titik awal **Absis (X)**

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

**Gambar 3.2** Komponen-komponen Grafik

Perhitungn dalam mengolah data yaiyu menggunakan frekuensi.Sunanto, et al. (2006: 15) menyatakan bahwa “satuan frekuensi ini cocok digunakan jika pengamatan berfokus pada perilaku tertentu yang dilaksanakan dalam periode waktu yang sama atau tetap dari sesi ke sesi. Alasan menggunakan frekuensi karena peneliti akan mengukur perilaku sasaran. Perilaku yang diukur terjadi dalam jumlah tidak terbatas tetapi pengukurannya dilakukan dengan prode waktu tertentu.